

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Depdiknas, 2009).

Dalam hal ini tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, sehingga anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan dapat memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Anak usia dini menurut Sujiono (2009) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual (Depdiknas, 2009). Menurut Mansur (2008: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Usia dini adalah masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang dimasa dewasa kelak. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut pakar pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang memungkinkan anak untuk

tumbuh dan berkembang dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Dalam hal ini masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dari berbagai aspek kehidupan anak. Kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan berfikir anak dalam mengolah perolehan belajar, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika anak dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Dalam masa kanak-kanak kemampuan mengenal urutan bilangan perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan mengenalkan lambang bilangan diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Pengenalan

urutan bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kemampuan mengenal urutan bilangan di Taman Kanak-kanak memiliki tujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan lambang bilangan. Anak dapat menyebutkan banyak benda 1 sampai 10, membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan pada benda-benda) sampai 10, membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda, menunjuk lambang bilangan, meniru lambang bilangan, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Adampe Dolot, dalam hal pengenalan urutan bilangan belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi guru dalam mengajar. Dalam pengenalan urutan bilangan, anak hanya diberi kebebasan untuk menyebutkan urutan bilangan saja akan tetapi tidak memberi penjelasan dan tidak melatih anak untuk menulis bentuk dari bilangan yang disebutkan itu seperti apa, jadi kegiatan pembelajaran terkesan monoton.

Kondisi seperti ini, sebaiknya diberi perhatian lebih dalam rangka peningkatan kemampuan anak dalam mengenal urutan bilangan itu seperti apa. Namun sejauh ini, sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal mengajar guru di TK Adampe Dolot masih terbilang belum maksimal. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang upaya pengenalan urutan bilangan pada anak agar mendapatkan solusi yang tepat sehingga dimasa golden age anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena pentingnya pembelajaran dimasa kanak-kanak dan berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang:

“Deskripsi Pengenalan Urutan Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi guru dalam mengajar
2. Masih ada anak yang belum mengenal urutan bilangan
3. Belum maksimalnya cara guru untuk mengenalkan urutan bilangan
4. Cara belajar anak bersifat monoton

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pengenalan urutan bilangan pada anak kelompok A di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah pada penelitian ini yakni untuk mengetahui Pengenalan Urutan Bilangan pada Anak Kelompok A di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat yakni memperkaya khazanah keilmuan PAUD tentang Pengenalan Urutan Bilangan pada Anak Usia Dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan tentang urutan bilangan pada anak usia dini.
2. Bagi anak, memberikan peningkatan pengenalan urutan bilangan pada anak dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan mengenai peningkatan pengenalan urutan bilangan pada anak usia dini dan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti saat menjadi guru kemudian hari serta penelitian ini dapat menjadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

